

# Penguatan Keterlibatan Orang Tua melalui Kegiatan Menggambar dan Berkarya pada Anak Usia Dini di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren

Abim Shoheri<sup>1</sup>, Nabilla Olivia Ardana<sup>2</sup>, Nursela Setiawati<sup>3</sup>,  
Dekristiani Zai<sup>4</sup>, Naya Yurika Amanda<sup>5</sup>, Winda Sherly Utami<sup>6</sup>, Indriyani<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi, e-mail: abimshoheri92@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Jambi, e-mail: nabillaaolivia23@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Jambi, e-mail: nurselasetiawawi77@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Jambi, e-mail: zaidekristiani@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Jambi, e-mail: nayaamanda27@gmail.com

<sup>6</sup>Universitas Jambi, e-mail: windasherly@unja.ac.id

<sup>7</sup>Universitas Jambi, e-mail: indriyani@unja.ac.id

## Histori Naskah

Diserahkan:  
11-12-2025

Direvisi:  
25-02-2026

Diterima:  
05-03-2026

## ABSTRACT

*This community service program aims to strengthen parental involvement in early childhood education through drawing and creative activities at TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren. The background of this activity emphasizes the importance of parents' presence and participation in accompanying children during the learning process at school. Using a participatory approach, the activity was carried out through the stages of preparation, implementation, and evaluation. In the implementation stage, children drew pictures of their parents or family members and created photo frames using ice cream sticks with the assistance of their parents. The activity was attended by 20 children and 20 parents and was conducted on November 21, 2025. The results of the activity showed that parents were actively involved, provided positive support, and established good interaction throughout the process. The children appeared enthusiastic, creative, and initiative in completing their work, while the collaboration strengthened communication and emotional bonding between parents and children. Overall, this program succeeded in increasing parental participation and creating a meaningful learning experience through enjoyable and collaborative art activities.*

**Keywords** : Parental involvement; early childhood; drawing activity; creative collaboration; participatory approach

## ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini melalui kegiatan menggambar dan berkarya di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren. Latar belakang kegiatan ini menekankan pentingnya kehadiran dan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, anak-anak menggambar sosok orang tua atau keluarganya dan membuat bingkai karya menggunakan stik es krim dengan pendampingan orang tua. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anak dan 20 orang tua yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua terlibat aktif, memberikan dukungan positif, dan menjalin interaksi yang baik selama proses berlangsung. Anak-anak tampak antusias, kreatif, dan berinisiatif dalam menyelesaikan karya mereka, sementara kerja sama tersebut memperkuat komunikasi serta kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan partisipasi orang tua dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas seni yang menyenangkan dan kolaborasi. Keterlibatan orang tua, Anak usia dini, Kegiatan menggambar, Kolaborasi kreatif, Pendekatan Partisipatif.

## Kata Kunci

: Keterlibatan orang tua, Anak usia dini, Kegiatan menggambar, Kolaborasi kreatif, Pendekatan Partisipatif.

## Corresponding Author

: Abim Shoheri, Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Indonesia, e-mail: abimshoheri92@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting karena pada masa ini dikenal masa Golden Age, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dan salah satu kunci dalam keberhasilan tersebut adalah peranan orangtua. Masa usia dini dikatakan masa keemasan karena dimasa itu fondasi awal dibentuk untuk menentukan kompetensi anak yang akan datang Fatima et al., (2022). Sejalan dengan pernyataan Saputri & Widyasari, (2022) yang menyatakan bahwa pada masa usia dini sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dimasa depan. Dengan kata lain orang tua harus benar-benar memanfaatkan masa usia dini anak dan tidak melewatkan kesempatan penting dalam proses tumbuh kembangnya Novianti & Garzia, (2020). Dikuatkan dengan ungkapan Birhan et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa orang tua meskinnya memanfaatkan masa usia dini anak dengan memberikan stimulasi yang tepat agar setiap aspek dalam perkembangan anak dapat tumbuh dengan normal dan optimal sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini penting untuk proses perkembangan anak. Sejalan dengan pernyataan Mulia, (2023) yang menyatakan peran orang tua diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dan berpengaruh pada aspek perkembangan anak. Senada dengan ungkapan Wiguna & Sunariyadi, (2021) yang mengungkapkan partisipasi orang tua memungkinkan anak berkembang dalam satu aspek perkembangan saja, namun juga memungkinkan anak berkembang dalam enam aspek perkembangan dan juga keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak, serta waktu anak bersama orang tua dapat menumbuhkan perilaku positif. Bagi orang tua, partisipasi mereka dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam membesarkan anak serta membuat mereka semakin tertarik dengan pendidikan anaknya . Dikuatkan dengan pernyataan Asmawati dkk., (2019) yang menyatakan bagi guru keterlibatan orang tua berdampak positif pada peningkatan hubungan orang tua dan guru di sekolah.

Dengan kata lain peran orang tua sangat penting, khususnya dilingkungan sekolah. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) menuliskan bahwa peran orang tua sangatlah penting karena akan berpengaruh dalam masa perkembangan anak mereka dan sebagai orang tua wajib untuk memperhatikan kepribadian, pertumbuhan karakter dan pendidikan anak mereka. Pada kegiatan seperti ini sejalan dengan pandangan Rahimah & Sukiman, (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan keluarga. Selanjutnya, studi yang dilakukan di Amerika Serikat tentang partisipasi orang tua di program Head Start menunjukkan bahwa pentingnya keterlibatan orang tua khususnya dalam mengembangkan aspek social emosional dan kreativitas anak Heinz, (1979). Sejalan dengan ungkapan Yeni Lestari, (2019) yang mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang akan terjadi ketika orang tua dan pihak pendidik bisa berpartisipasi secara bersama pertama, dapat meningkatkan kepercayaan diri anak lalu kedua, dapat menumbuhkan keinginan anak untuk menuntut ilmu dan terakhir dapat mengembangkan prestasi anak dalam belajar disekolah. Hal ini dikuatkan ungkapan Khadijah & Jf, (2022) yang mengungkapkan bahwa dengan berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak, orang tua dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang emosi dan belajar untuk mengatasi perasaan negatif dengan cara yang sehat dan positif.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masih belum optimal. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada umumnya masih berpusat pada aktivitas anak di kelas dengan keterlibatan orang tua yang terbatas pada kegiatan administratif atau kegiatan tertentu saja. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya keterlibatan orang tua sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian dengan praktik yang terjadi di

lapangan. Sebagian orang tua belum memiliki kesempatan yang cukup untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar anak di sekolah, sehingga interaksi edukatif antara orang tua dan anak dalam konteks pembelajaran masih belum berkembang secara maksimal.

Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya kegiatan yang mampu menjembatani kebutuhan sekolah dan orang tua dalam membangun keterlibatan yang lebih aktif dan bermakna. Kegiatan ini penting dilakukan di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren karena sekolah memiliki potensi lingkungan belajar yang mendukung kegiatan kolaboratif, namun belum banyak program yang secara khusus dirancang untuk menghadirkan orang tua sebagai bagian langsung dari proses pembelajaran anak melalui aktivitas kreatif bersama. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang tidak hanya menghadirkan orang tua secara fisik, tetapi juga melibatkan mereka secara emosional dan partisipatif dalam proses belajar anak.

Maka dari itu, tim mengimplementasikan kegiatan membangun peran orang tua melalui aktivitas menggambar dan berkarya di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pahrul et al., (2019) yang menyatakan metode menggambar merupakan salah satu contoh upaya meningkatkan kecerdasan peserta didik. Kegiatan ini memiliki perbedaan dengan kegiatan sejenis karena tidak hanya berfokus pada hasil karya anak, tetapi menekankan proses kolaborasi antara orang tua dan anak sebagai pengalaman belajar bersama melalui pendekatan partisipatif. Dengan demikian, kegiatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, serta menumbuhkan kreativitas melalui karya yang dibuat bersama. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di lingkungan pendidikan.

## **SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN**

Sasaran kegiatan ini adalah orang tua peserta didik TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren sebagai pendamping utama dalam proses menggambar dan berkarya, serta anak usia dini yang terlibat langsung dalam aktivitas kreatif tersebut. Kedua sasaran ini dipilih agar tercipta interaksi positif antara orang tua dan anak melalui kegiatan bersama, sehingga memperkuat hubungan emosional sekaligus mendukung perkembangan kreativitas anak.

Adapun Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak melalui aktivitas kreatif, memperkuat komunikasi dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan membuat bingkai karya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini serta mendukung sekolah dalam menciptakan program kolaboratif yang menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya stimulasi yang tepat dalam perkembangan anak usia dini.

## **TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan orang tua dan anak sebagai peserta utama dalam setiap proses. Pendekatan ini dipilih agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna melalui keterlibatan langsung kedua pihak. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

### **A. Tahap Persiapan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan observasi awal untuk melihat kesiapan lingkungan belajar di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren. Observasi mencakup ketersediaan sarana yang dibutuhkan, seperti meja kerja anak, alat menggambar, stik es krim, lem, kertas gambar, dan contoh bingkai karya. Hasil observasi ini menjadi dasar penyusunan langkah-langkah kegiatan agar sesuai dengan kemampuan anak usia dini serta memfasilitasi peran orang



tua dalam mendampingi anak. Tahap persiapan juga meliputi koordinasi dengan guru kelas mengenai pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu kegiatan, serta penyampaian informasi kepada orang tua mengenai tujuan kegiatan, yaitu membangun kedekatan orang tua dan anak melalui kegiatan menggambar dan berkarya dengan menggunakan stik sebagai figuran sesuai imajinasi anak masing-masing.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi singkat oleh tim pendamping mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses kreativitas anak. Setelah itu, anak-anak bersama orang tua diarahkan untuk memulai kegiatan utama, yaitu menggambar sosok orang tua pada kertas gambar. Pada tahap ini, anak diberi kesempatan bebas berekspresi sesuai imajinasi mereka, sementara orang tua memberikan pendampingan tanpa mengambil alih proses kreatif anak. Interaksi ini bertujuan memperkuat hubungan emosional dan komunikasi positif antara orang tua dan anak. Setelah gambar selesai, kegiatan dilanjutkan dengan membuat bingkai menggunakan stik es krim yang telah disediakan. Orang tua membantu anak dalam menyusun stik, memberi lem, dan menghias bingkai sesuai kreativitas masing-masing. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak tetapi juga menumbuhkan kerja sama antara anak dan orang tua dalam menghasilkan sebuah karya bersama.



**Gambar 1. Anak Sedang Menggambar Keluarganya**

## **C. Tahap Evaluasi**

Dalam tahap evaluasi, tim melakukan pengamatan langsung terhadap proses interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi keterlibatan orang tua dan aktivitas anak yang telah disusun sebelumnya. Instrumen ini digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi orang tua, kemandirian anak, komunikasi yang terbangun antara orang tua dan anak, serta antusias anak selama proses menggambar dan menghias bingkai. Selain itu, dokumentasi kegiatan dan catatan lapangan juga digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Aspek yang diamati meliputi keterlibatan orang tua, kemandirian anak, komunikasi yang terbangun, serta antusias selama proses menggambar dan menghias bingkai. Hasil pengamatan ini menjadi dasar penilaian keberhasilan kegiatan dalam membangun peran aktif orang tua serta meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Evaluasi kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan berkarya di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang membangun peran orang tua melalui aktivitas menggambar dan berkarya bersama anak usia dini di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren. Pertama dalam tahap persiapan, tim pelaksana tidak hanya melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga melakukan identifikasi terhadap kesiapan anak dan orang tua. Ini dilakukan melalui diskusi awal dengan guru kelas yang memahami karakter masing-masing anak, sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar anak sudah terbiasa menggunakan alat tulis dan bahan-bahan seni sederhana, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi pengalaman baru tetapi juga menjadi ruang pengembangan dari keterampilan yang sudah mereka miliki. Guru kelas memberikan informasi tambahan mengenai minat anak, seperti ada anak yang lebih menyukai menggambar bebas, ada yang sensitif terhadap tekstur lem, dan ada pula yang membutuhkan bantuan lebih banyak saat kegiatan yang sulit. Informasi ini sangat membantu tim pelaksana dalam menyesuaikan pendekatan selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, dalam tahap persiapan ini dilakukan penyampaian informasi kepada orang tua tentang tujuan kegiatan yang ternyata menimbulkan antusias karena banyak orang tua merasa kegiatan seperti ini sangat jarang dilakukan, padahal mereka ingin memiliki lebih banyak waktu yang berkualitas bersama anak di lingkungan sekolah.

Kedua dalam tahap pelaksanaan ini, kegiatan dimulai dengan penyampaian materi singkat mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan kreativitas anak usia dini. Orang tua diberikan pemahaman bahwa peran mereka bukan hanya menyediakan fasilitas belajar di rumah, tetapi juga menjadi fasilitator emosional dan sosial bagi anak dalam berbagai aktivitas khususnya di sekolah. Setelah penyampaian materi ini, kemudian kegiatan menggambar dimulai. Pada tahap ini suasana kelas berubah menjadi ruang ekspresi yang penuh warna dan cerita. Anak-anak mulai menggambar sosok orang tua atau keluarga mereka sesuai imajinasinya masing-masing. Ada anak yang menggambar dengan pola yang terstruktur, mulai dari kepala hingga kaki, ada juga yang menggambarkan keluarga mereka seperti sedang melakukan aktivitas foto bersama, bahkan ada juga yang menggambar secara abstrak namun tetap penuh makna bagi mereka. Orang tua terlihat sangat antusias memberikan dorongan positif melalui kata-kata penyemangat, senyuman, serta membantu anak ketika mereka meminta bantuan tertentu. Interaksi ini memperlihatkan bahwa kegiatan menggambar bukan sekadar aktivitas seni, tetapi juga menjadi alat komunikasi emosional yang jarang muncul dalam situasi akademik formal. Keberadaan orang tua di samping anak mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan keberanian bagi anak untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut salah.



**Gambar 2. Orang tua membantu anak**

Setelah proses menggambar selesai, kegiatan berlanjut pada tahap membuat bingkai menggunakan stik es krim. Pada tahap ini menuntut anak melakukan aktivitas motorik halus yang membutuhkan ketelitian seperti menempel stik, mengatur komposisi warna, dan menghias bingkai sesuai kreativitas masing-masing. Anak-anak tampak sangat antusias ketika diberikan kebebasan untuk menentukan warna stik dan bentuk bingkai. Ada yang merangkai stik sesuai imajinasinya masing-masing dan ada juga yang menempelkan dekorasi tambahan seperti aneka stiker atau potongan kertas warna. Hal ini dikuatkan dengan ungkapan Mulyono et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa pembuatan bingkai foto bisa menggunakan bahan-bahan yang beragam, mulai dari stik es krim, aneka stiker dan lem untuk proses pembuatan bingkai.

Dalam proses ini peran orang tua hanya sebagai pembantu teknis, tetapi mereka memberikan ruang agar anak mengambil keputusan sendiri. Hubungan kerja sama ini menjadi momen penting bagi orang tua untuk memahami cara berpikir anak, bagaimana anak memilih, menyusun, dan mengekspresikan kreativitasnya melalui media sederhana. Suasana yang tercipta selama proses ini sangat interaktif, orang tua dan anak berdiskusi mengenai bentuk bingkai, warna yang dipilih, dan dekorasi yang cocok. Beberapa orang tua juga terlihat membiarkan anak berinisiatif dan mereka hanya membantu ketika anak kesulitan. Situasi ini menunjukkan bahwa kegiatan kreatif dapat mendorong perkembangan kognitif dan emosional anak sekaligus menguatkan hubungan komunikasi antara anak dan orang tua.



**Gambar 3. Hasil Karya**

Ketiga pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pengamatan mendalam terhadap pola interaksi, partisipasi, dan antusias selama kegiatan berlangsung. Dari evaluasi tersebut ditemukan bahwa sebagian besar orang tua memberikan respons positif dan terlibat aktif sejak awal kegiatan. Keterlibatan ini terlihat tidak hanya dalam bentuk bantuan teknis, tetapi dalam bentuk dukungan emosional yang sangat penting bagi anak usia dini. Banyak orang tua yang menunjukkan ekspresi bangga terhadap hasil karya anak, bahkan ada yang memotret proses pembuatan karya sebagai bentuk apresiasi. Anak-anak yang biasanya pemalu terlihat lebih percaya diri ketika orang tua memberikan apresiasi terhadap apa yang mereka gambar dan hias. Penguatan positif seperti ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, karena mereka merasa dihargai dan didukung. Selain itu, anak juga terlihat lebih mandiri ketika diberikan kepercayaan untuk memilih warna, menentukan desain, dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri.

Dalam tahap evaluasi, dapat terlihat bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan komunikasi antara orang tua dan anak. Interaksi yang terjadi berupa percakapan selama kegiatan ternyata memberikan ruang bagi orang tua untuk memahami cara berpikir anak, sementara anak merasa dihargai karena orang tua bersedia mendengarkan ide mereka. Situasi ini jarang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mengingat banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau tugas rumah tangga, sehingga tidak ada waktu untuk terlibat secara penuh dalam aktivitas bermain dan belajar anak. Dengan adanya kegiatan ini, hubungan orang tua dan anak terlihat semakin dekat karena mereka melakukan aktivitas yang menyenangkan secara bersama-sama.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Kegiatan menggambar dan berkarya secara bersama-sama membuktikan bahwa dukungan orang tua tidak hanya berpengaruh pada aspek akademis anak, tetapi juga membawa dampak besar pada perkembangan kreativitas, keberanian, motorik halus, kontrol emosi, dan kemampuan memecahkan masalah. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti sangat efektif karena tidak hanya membuat orang tua hadir, tetapi membuat mereka benar-benar menjadi bagian dari proses. Anak belajar bahwa proses kreatif tidak harus sempurna, namun menyenangkan ketika dilakukan bersama orang tua. Orang tua juga belajar bahwa memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi adalah bentuk dukungan yang sangat penting bagi tumbuh kembang mereka.

Dengan kata lain, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang utuh bagi orang tua dan anak. Pendekatan partisipatif yang digunakan berhasil mengintegrasikan aspek emosional, sosial, dan kognitif ke dalam satu rangkaian kegiatan kreatif. Interaksi yang tercipta menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini tidak hanya membawa dampak sesaat, tetapi juga berpotensi menciptakan kebiasaan positif dalam keluarga, seperti bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai proses belajar anak. Keberhasilan kegiatan ini membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program serupa secara berkelanjutan agar hubungan antara sekolah, orang tua, dan anak semakin kuat.



**Gambar 4. Foto Bersama dengan Orang Tua dan Anak**

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui aktivitas menggambar dan berkarya bersama di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren telah mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini melalui aktivitas kreatif yang dilakukan secara kolaboratif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung orang tua

dalam proses pembelajaran mampu memperkuat komunikasi, kedekatan emosional, serta meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak selama proses berkarya berlangsung.

Dampak utama kegiatan terlihat pada meningkatnya partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi anak, munculnya interaksi positif selama kegiatan, serta meningkatnya rasa percaya diri dan antusias anak dalam mengekspresikan ide melalui kegiatan menggambar dan membuat karya. Pendekatan partisipatif yang digunakan memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan praktik keterlibatan orang tua sebagai bagian dari proses pembelajaran anak usia dini, khususnya melalui kegiatan seni yang menekankan proses kolaborasi antara anak dan orang tua sebagai pengalaman belajar yang bermakna.

Implikasi kegiatan ini bagi sekolah adalah perlunya pengembangan program pembelajaran yang secara berkelanjutan melibatkan orang tua sebagai mitra pendidikan, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Bagi orang tua, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar anak tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada perkembangan sosial emosional, kreativitas, dan hubungan positif antara orang tua dan anak. Dengan demikian, kegiatan serupa dapat dijadikan sebagai model kegiatan kolaboratif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. A. M. Y., & Widyasari, I. A. P. G. (2022). Pendampingan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01). <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.623>.
- Asmawati, A., Listiana, A., & Romadona, N. F. (2019). Ketelibatn Orangtua Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 86-94. DOI : <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20603>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>.
- Fatima, H., Zhao, S., Yue, A., Li, S., & Shi, Y. (2022). Parental Discipline and Early Childhood Development in Rural China. *Sustainability*, 14(4), 1988. <https://doi.org/10.3390/su14041988>.
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini “Teori dan Strateginya.” CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI). Early Childhood Social Attitudes. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-04>.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663-3674. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>.
- Mulyono, R., Hayati, S. R., Asrullah, & Rejokiriono. (2023). Inovasi Kreatif: Membuat Bingkai Foto Unik dari Stik Es Krim sebagai Peluang Bisnis. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.62385/budimul.v1i1.39>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children’s Online Learning During COVID-19 Pandemic. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>.
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>.
- Rahimah, & Sukiman. (2020). Parenting Patterns and Their Implications for the Development of Saputri, A. I., & Widyasari, C. (2022). Application of Reward and Punishment to Develop Disciplinary Behavior of Early Childhood. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(1), 1–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i1.11784>.
- Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuh kembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49-60.
- Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuh kembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328-341.
- Lestari, N. G. A. M.Y. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>.

